



Analisis Faktor Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab FBS UNM

Fatkul Ulum², Enung Mariah², Arief Fiddienika³

Universitas Negeri Makassar

Email: fatkhululum@unm.ac.id

Abstrak. Factor Analysis of the delay in completing study of students in the Study Program of Arabic Language Education, Faculty of Language and Literature, State University of Makassar (FBS UNM). The purpose of this study is to determine the factors of delay student in completion study in the Study Program of Arabic Language Education. The method used in this study is a qualitative research method with the research location in the Arabic Language Education Study Program, Faculty of Language and Literature, State University of Makassar. The research time was eight months, and the research sample was selected using Purposive Sampling. Sources of data used in this study are primary data and secondary data. Primary data was obtained using direct observation and interviews with informants, while secondary data was obtained through intermediaries in the form of notes, behavioral reports, and documents related to the research theme. The informants in this study consisted of 10 people, 6 informants from 2015 students and 4 informants from 2016 students. The results of this study indicate that the delay in completing the study of students of the Arabic Language Education Study Program FBS UNM is influenced by two factors; internal factors and external factors. Internal factors include: Lack of motivation and lack of interest. The external factors include: married factors, late KKN and PPL factors, economic factors, and health factors.

Kata Kunci: Analisis Faktor, Keterlambatan Studi, Pendidikan Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang mengacu kepada tanggung jawab untuk melaksanakan peranan dan fungsinya guna mencapai tujuan pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi bahwasanya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecedasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Universitas Negeri Makassar merupakan perguruan tinggi negeri di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang menyelenggarakan program pendidikan akademik, pendidikan vokasi, dan pendidikan profesi dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, dan/atau teknologi.

Universitas Negeri Makassar memiliki visi sebagai pusat pendidikan, pengkajian dan pengembangan pendidikan, sains, teknologi, dan seni berwawasan kependidikan dan kewirausahaan. Visi tersebut dijabarkan didalam misinya yaitu Menyelenggarakan kegiatan Tri dharma untuk menghasilkan sumber daya manusia profesional dalam bidang kependidikan dan nonkependidikan yang berwawasan kewirausahaan. Dalam mencapai visi, misi tersebut, Universitas Negeri Makassar senantiasa menekankan pentingnya landasan nilai ilmiah, moral dan religi dalam pencapaian prestasi bagi mahasiswa yang mengemban pendidikan di Perguruan Tinggi ini.

Mahasiswa yang merupakan komponen terpenting dalam terjadinya proses belajar didalam sebuah perguruan tinggi, dituntut untuk aktif di dalam kelas maupun di luar kelas, hal ini untuk mengembangkan daya pikir dalam belajar maupun mengembangkan kemampuan keterampilan yang dimiliki dalam dirinya. Belajar adalah hal yang paling utama untuk mendapatkan ilmu di bangku kuliah yang berarti belajar sebagai suatu aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Universitas Negeri Makassar telah membuat program pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang disusun oleh jurusan/program studi menurut jenjang yang berbasis kompetensi dan mengacu kepada KKNi. Beban belajar yang ditempuh mahasiswa program sarjana adalah 146 sks yang didistribusikan pada setiap semester dengan mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh universitas. Sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan studinya dalam 8 semester atau 4 tahun, bahkan bisa selesai lebih cepat dari itu yaitu pada semester 7.

Lulus tepat waktu sebenarnya harapan setiap mahasiswa. Bagi sebagian mereka hal tersebut adalah mudah apalagi mereka yang memiliki kemampuan yang baik, motivasi tinggi, dan tidak mudah menyerah. Tapi bagi sebagian mahasiswa lainnya, lulus tepat waktu mungkin butuh usaha lebih, apalagi mereka yang memiliki banyak aktivitas dengan berbagai macam masalah-masalahnya.

Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang mulai beroperasi pada akhir tahun 2014 saat ini telah berumur kurang lebih delapan tahun, yang artinya telah memiliki alumni dari lima angkatan yaitu 2014-2018. Akan tetapi masih ada beberapa mahasiswa dari angkatan 2015 yang saat ini duduk di semester 14 sebanyak enam orang dan mahasiswa angkatan 2016 yang saat ini duduk di semester 12 sebanyak delapan orang belum menyelesaikan studinya. Ketika kenyataan untuk dapat menyelesaikan studi tepat waktu tidak sesuai harapan, pastilah ada kendala dan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa-mahasiswa tersebut. Oleh karena itu perlu adanya penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang menyebabkan mahasiswa terlambat untuk menyelesaikan studinya.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab FBS UNM dalam penyelesaian studi.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi peneliti, dapat mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam melakukan penelitian sesuai bidang ilmu. (2). Pemecahan masalah pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor keterlambatan penyelesaian Studi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab FBS UNM. (3) Pengembangan kelembagaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, mahasiswa terutama lembaga dalam memahami faktor-faktor keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa arab, untuk dicarikan solusi terbaik.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar

Proses belajar seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling memberi pengaruh dalam proses belajar yang dapat menentukan kualitas hasil belajar.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor Fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Keadaan jasmani pada umumnya yang sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya kondisi yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu keadaan jasmani sangat mempengaruhi proses belajar, maka harus selalu menjaga kesehatan dengan baik.

Sedangkan faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

Pertama, kecerdasan, pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi inteligensi seseorang, semakin besar peluang orang tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin lemah tingkat inteligensi seseorang, semakin sulit orang itu mencapai kesuksesan belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain, guru atau dosen, orang tua, dan lain sebagainya. Sebagai faktor fisiologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap guru atau dosen profesional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasan siswanya (Baharuddin, 2008).

Kedua, motivasi, yaitu salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar. Motivasi adalah yang mendorong ingin melakukan kegiatan belajar. Para

ahli mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat (Slavin, 1994). Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.

Motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Seperti seorang yang gemar membaca, maka ia tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca, karena membaca tidak hanya menjadi aktivitas kesenangannya, tapi bisa juga menjadi kebutuhannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberikan pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, orang tua dan lain sebagainya. Kurangnya respon dari lingkungan secara positif akan mempengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah (Baharuddin, 2008).

Ketiga, minat yaitu kecenderungan dan keairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

Keempat, sikap proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif (Syah, 2007).

Kelima, faktor psikologis lain yang mempengaruhi proses belajar adalah bakat. Secara umum, didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan mendatang (Syah, 2007).

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 2 faktor, yaitu faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan masyarakat.

1. Lingkungan Keluarga

Belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.

Pertama, cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat artinya untuk pendidikandalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Dari pernyataan di atas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peran keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya (Slameto, 2010).

Kedua, suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antara keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah dan juga akibatnya belajarnya kacau.

Ketiga, keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar membutuhkan fasilitas seperti ruang belajar, meja, kursi, buku, dan lain sebagainya (Slameto, 2010).

2. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya di dalam lingkungan tersebut.

Pertama, kegiatan di dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tapi ketika terlalu banyak mengikuti kegiatan, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain sebagainya, belajarnya tentu akan terganggu, apalagi tidak bisa mengatur waktunya.

Kedua, mass media yang termasuk di dalamnya, bioskop radio, TV, majalah, komik dan lain-lain. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik dan juga belajarnya. Sebaliknya mass media yang buruk juga berpengaruh tidak baik tentunya. Maka perlu mendapat bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari orang tua dan pendidik, baik di dalam keluarga maupun di masyarakat (Slameto, 2010).

Ketiga, teman bergaul merupakan pengaruh-pengaruh yang sangat cepat masuk dalam jiwa seseorang. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri seseorang tersebut, begitupun juga sebaliknya, teman yang tidak baik pasti akan memberi pengaruh yang tidak baik pula. Misalnya yang suka begadang, keluyuran pencandu obat-obatan dan lain-lain pasti akan terpengaruh dan juga belajarnya juga berantakan.

Selain faktor-faktor diatas, mahasiswa juga memiliki masalah yang menjadi penyebab keterlambatan penyelesaian studi, hal itu dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a. **Problem Akademik**

Problem akademik merupakan hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam memaksimalkan belajarnya. Beberapa problem yang dihadapi mahasiswa dalam belajar sebagai berikut: (1) Kesulitan dalam memilih program studi, konsentrasi pilihan mata kuliah yang sesuai dengan kemampuan dan waktu yang tersedia, (2) Kesulitan dalam mengatur waktu belajar disesuaikan dengan banyaknya tuntutan dan aktivitas perkuliahan, serta kegiatan kemahasiswaan lainnya, (3) Kesulitan dalam mendapatkan sumber belajar dan buku-buku sumber, (4) Kesulitan dalam menyusun makalah, laporan, dan tugas akhir, (5) Kesulitan dalam mempelajari buku-buku yang berbahasa asing khususnya bahasa arab dan bahasa asing, (6) Kurang motivasi atau semangat belajar.

b. Problem sosial pribadi

Problema sosial merupakan kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam mengelola kehidupannya dan menyesuaikan diri didalam kehidupan sosial baik di kampus maupun ditempat tinggalnya. Beberapa problem pribadi yang biasanya dihadapi oleh para mahasiswa yaitu: (1) Kesulitan ekonomi atau biaya kuliah, (2) Kesulitan berkenaan dengan masalah pemondokan, (3) Kesulitan menyesuaikan diri dengan teman sesama mahasiswa, baik di kampus maupun di lingkungan tempat tinggal, (4) Kesulitan menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar tempat tinggal, khususnya mahasiswa pendatang, (5) Kesulitan karena masalah-masalah keluarga, (6) Kesulitan karena masalah-masalah pribadi (Matlin, 2009).

Peraturan Akademik tentang Masa Studi

Proses pendidikan mempunyai batas waktu yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan tersebut, sesuai dengan tingkatan atau jenjang pendidikan, untuk menempuh suatu jenjang pendidikan mahasiswa harus mengikuti peraturan-peraturan yang telah berlaku diinstansi tersebut, jika melebihi batas waktu maka peserta didik tersebut dinyatakan gagal dalam melaksanakan proses pendidikan. Batas waktu studi ialah waktu maksimal seorang mahasiswa untuk menyelesaikan suatu program studi. Lamanya studi yang ditempuh sudah diatur atau ditentukan oleh lembaga perguruan tinggi. Berdasarkan Peraturan Akademik UNM Masa studi bagi mahasiswa program diploma/sarjana adalah: (a) 1 (satu) sampai 2 (dua) tahun untuk program diploma satu; (b) 2 (dua) sampai 3 (tiga) tahun untuk program diploma dua; (c) 3 (tiga) sampai 5 (lima) tahun untuk program diploma tiga; dan (d) 3,5 (tiga koma lima) sampai 7 (tujuh) tahun untuk program diploma empat dan program sarjana; (Peraturan Akademik UNM Pasal 25 Ayat (1))

Masa studi Program sarjana sebagaimana dijelaskan didalam Peraturan Akademik diatas paling cepat 3,5 tahun atau 7 semester, walaupun pada kenyataannya terdapat beberapa mahasiswa yang dapat menyelesaikan studinya lebih cepat dari 3,5 tahun terutama mahasiswa yang mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Keterlambatan penyelesaian masa studi adalah suatu kondisi yang terjadi ketika peserta didik atau mahasiswa tidak mampu menyelesaikan pendidikannya dalam jangka waktu tertentu (empat tahun masa studi) (fahriana OJS UNM: 2017). Didalam peraturan Akademik UNM tahun 2019 Pasal 37 dikatakan bahwa: Mahasiswa yang telah menyelesaikan semua mata kuliah dan mengumpulkan sks sesuai dengan yang diprogramkan dalam KRS A menurut bidang studi, dinyatakan telah menyelesaikan program pendidikannya jika memenuhi syarat IPK sekurang-kurangnya 2,76 untuk program diploma/sarjana, dan 3,00 untuk program magister/doktor, serta telah lulus ujian akhir program. Sedangkan mahasiswa yang tidak menyelesaikan semua mata kuliah dan melulusi 146 sks dalam kurun waktu 4 tahun atau 8 semester maka

dianggap terlambat dalam penyelesaian, dan keterlambatan tersebut diberi batas maksimal hingga 14 semester atau 7 tahun.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi dilapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang (Bungin, 2021).

Dalam penelitian ini, yang dilakukan adalah mendeskripsikan faktor keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNM, yang datanya tidak diperoleh melalui prosedur statistik akan tetapi data deskriptif berupa ucapan, perilaku dan tulisan yang di amati dari subyek penelitian. Oleh karenanya penelitian ini dapat digolongkan pada penelitian kualitatif.

Informan Dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode atau cara pengambilan sampel berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki seseorang atau individu tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Informan pokok dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab, informan pendukung dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab.

Kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini adalah pertama, mahasiswa yang masih aktif di Universitas Negeri Makassar, kedua, mahasiswa angkatan tahun 2015 dan angkatan 2016 atau mahasiswa semester 12 dan semester 14 dengan Jumlah keseluruhan 10 orang yaitu 6 orang dari angkatan 2015 dan 4 orang dari angkatan 2016.

Sumber data didalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. (1) Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari orang pertama melalui wawancara dengan para informan. Sebagaimana menurut Sugiyono, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data (Sugiono, 2011). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi. Sumber data primer yaitu hasil wawancara kepada informan. (2) Data sekunder yaitu merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumentasi) berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi- referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan objek penelitian (Alwasilah, 2003). Sumber data sekunder yaitu data yang didapatkan dari Universitas Negeri Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa faktor keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa faktor internal penyebab keterlambatan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab FBS UNM dalam penyelesaian studi, diantaranya: Faktor Kurangnya Motivasi, Faktor kurang minat, faktor kesehatan, Faktor sudah menikah, dan faktor terlambat mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan PPL (Program Pengalaman Lapangan).

Pertama: Faktor Kurangnya Motivasi. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar. Motivasi adalah yang mendorong ingin melakukan kegiatan belajar. Sebagian informan menyatakan bahwa faktor malas merupakan salah satu penyebab mahasiswa terlambat dalam penyelesaian studinya, dimana mereka lalai akan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa, seperti jarang mengikuti aktivitas perkuliahan di kelas, sering tidak masuk kuliah, tidak serius mengerjakan tugas dari dosen dan tidak mengulangi kembali materi kuliah yang telah dijelaskan dosen. Sehingga hal tersebut menyebabkan mereka tidak lulus mata kuliah tersebut atau nilai IPK mereka berada dibawah standar dan akhirnya banyak mata kuliah tidak bisa diambil di semester berikutnya.

Kedua, faktor kurang minat. Salah satu penyebab kurangnya minat dalam diri adalah karena pengambilan Prodi yang tidak sesuai. Hal ini disebabkan karena saat pendaftaran, Prodi pendidikan Bahasa Arab bukanlah pilihan pertamanya, dikarenakan mahasiswa tidak lulus pada prodi favoritnya sehingga dengan terpaksa ia mengambil pilihan berikutnya yang ia lulusi sebagaimana disampaikan oleh beberapa informan. Faktor lain yang menyebabkan kurang minat adalah materi perkuliahan yang sangat dasar dan mudah. Sebagaimana disampaikan oleh beberapa informan yang merupakan alumni pesantren, ketika masuk ke prodi PBA sudah memiliki kemampuan bahasa Arab yang baik, bahkan yang bersangkutan sudah pernah mengajar di pesantren. Oleh karena itu ketika mereka berada di dalam kelas dan bercampur dengan mahasiswa lain yang belum memiliki dasar bahasa Arab sebelumnya dan menerima materi dasar bahasa Arab maka rasa bosan muncul dan dilampiaskan kebosanan tersebut pada hal-hal di luar perkuliahan.

Ketiga, Faktor kesehatan. kesehatan adalah faktor yang sangat berharga didalam hidup. Tubuh yang sehat sanggup meringankan seseorang dalam melakukan bermacam-macam pekerjaan dan kesibukan tanpa kendala. Karena dengan mempunyai Raga yang bugar, tentu saja akan menghasilkan jiwa yang damai dan perasaan yang seimbang. Hal tersebut juga berlaku bagi mahasiswa didalam melakukan aktivitasnya di kampus, karena untuk dapat mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas-tugas dari dosen, mengikuti berbagai macam kegiatan sangatlah membutuhkan badan yang sehat. Hasil wawancara dengan informan, terungkap bahwa salah satu penyebab keterlambatan mahasiswa dalam penyelesaian studinya adalah faktor kesehatan, yaitu mahasiswa yang memiliki riwayat penyakit yang sering kambuh jika ada pemicunya. Mahasiswa yang kebanyakan datang dari luar makassar

dan jauh dari keluarganya biasanya hidup seadanya. Memiliki aktivitas perkuliahan yang padat, tugas-tugas yang menumpuk, ditambah lagi istirahat yang kurang dan diperparah dengan pola makan yang tidak teratur dan kurang memperhatikan nilai gizinya menjadi penyebab mahasiswa sakit sehingga tidak dapat menyelesaikan kuliah tepat waktunya.

Keempat, Faktor sudah menikah. Pernikahan pada dasarnya merupakan sesuatu hal yang memiliki fungsi sangat penting dan sangat luas, karena bukan hanya sebagai langkah sebagai pemenuhan kebutuhan biologis dan psikologis, tetapi juga sebagai ibadah. Pernikahan merupakan suatu hal yang diperintahkan didalam Islam, karena nikah adalah ibadah yang sangat besar nilainya dihadapan Allah. Dalam membina sebuah rumah tangga atau menikah, baik suami maupun isteri mempunyai tugas dan kewajibannya masing-masing. Seorang suami mempunyai tugas pokok atau utama yaitu mencari nafkah bagi keluarganya sedangkan isteri lebih kepada mengurus rumah. Wawancara kepada informan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa yang terlambat dalam menyelesaikan studi dikarenakan mahasiswa tersebut sudah menikah, karena kesibukan dalam mencari nafkah dan kesibukan dalam mengurus rumah tangga sehingga menjadikan kewajiban dan tugas perkuliahan terabaikan, jarang masuk kuliah bahkan ada yang mengajukan cuti yang menyebabkan terlambat dalam menyelesaikan perkuliahan. Pada dasarnya menikah bukanlah penghalang bagi mahasiswa dalam menyelesaikan kuliah, banyak mahasiswa yang berhasil lulus kuliah walaupun sudah menikah dan memiliki anak. Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adanya dukungan besar dari keluarga, pandai mengatur waktu dan motivasi tinggi untuk menyelesaikan perkuliahan.

Kelima, faktor terlambat KKN dan PPL. KKN merupakan program yang secara efektif menambah daya kritis dan pengalaman bagi mahasiswa dalam bentuk yang nyata serta berdampak bagi masyarakat. Saat ini, program KKN menjadi mata kuliah yang diwajibkan oleh perguruan tinggi untuk mahasiswa pada setiap program studi di jenjang Diploma dan S-1. Program KKN berlandaskan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 20 Ayat 2. Isinya yaitu: Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Hal ini juga selaras dengan Pasal 24 Ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni: Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaga sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat. Umumnya, program KKN ini dilakukan oleh mahasiswa yang telah menempuh jumlah SKS tertentu atau diambil oleh mahasiswa semester 5 ke atas. Program KKN ini menjadi sarana pembelajaran yang nyata dan model penerapan ilmu yang didapat di perguruan tinggi untuk diberikan kepada masyarakat. Program KKN biasanya dilaksanakan di pedesaan dengan durasi waktu kurang lebih dua sampai tiga bulan. Hal inilah yang menjadi

kendala sebagian mahasiswa untuk mengikuti program ini, khususnya mahasiswa yang memiliki kesibukan diluar perkuliahan, seperti mahasiswa yang sambil bekerja ataupun mahasiswa yang sudah berkeluarga. Mereka merasa berat untuk meninggalkan pekerjaan yang merupakan sumber penghasilannya, sehingga selalu menunda untuk mengikuti kegiatan KKN yang berakibat keterlambatan dalam penyelesaian studi. Begitu juga mahasiswa yang sudah berkeluarga juga selalu menunda mengikuti KKN dengan alasan tanggung jawab terhadap keluarga apalagi yang sudah memiliki anak.

Selain KKN kegiatan PPL juga menjadi alasan mahasiswa terlambat menyelesaikan studinya. PPL adalah Praktik pengalaman lapangan yaitu suatu program dalam pendidikan prajabatan guru, yang dirancang untuk melatih para calon guru menguasai kemampuan keguruan yang utuh dan terintegrasi sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya, mereka siap secara mandiri mengemban tugas sebagai guru. Kemampuan untuk melaksanakan tugas sebagai guru inilah yang dibentuk melalui praktik pengalaman lapangan. Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa ada yang mulai mengikuti program PPL akan tetapi berhenti tidak melanjutkan program dikarenakan mendapati masalah baik masalah individu mahasiswa, dari pihak sekolah ataupun masalah dengan guru pamong yang kurang terjalin komunikasi dengan baik dengan mahasiswa peserta PPL yang menyebabkan mahasiswa tersebut tidak melanjutkan program PPL.

b. Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa faktor eksternal yang menjadi penyebab mahasiswa terlambat dalam penyelesaian studi adalah faktor ekonomi dan faktor keluarga.

Pertama, Faktor Ekonomi. Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat bagi mahasiswa dalam proses penyelesaian studi. Dimana banyak kebutuhan yang harus terpenuhi, jika keadaan ekonomi kurang memadai, maka otomatis kebutuhan perkuliahan terganggu. Sebagai mahasiswa berkewajiban untuk membayar UKT setiap semester, membayar sewa kos kalau mahasiswa tersebut berasal dari luar daerah, biaya makan sehari-hari, transportasi, kuota data yang saat ini menjadi kebutuhan penting mahasiswa untuk menggali informasi, mencari referensi ataupun mengikuti perkuliahan daring, serta kebutuhan-kebutuhan lainnya. Pada dasarnya kebutuhan mahasiswa masih ditanggung oleh orangtuanya, akan tetapi tidak semua orang tua memiliki penghasilan tetap sehingga mampu memenuhi kebutuhan anaknya. Hal inilah yang menjadi kendala mahasiswa dalam penyelesaian studinya. Dari pihak kampus memang ada bantuan untuk meringankan beban orang tua mahasiswa, yaitu bantuan berupa beasiswa bagi mahasiswa yang berprestasi dan juga bantuan bagi mahasiswa yang ekonominya kurang mampu. Apalagi di masa covid 19, Universitas Negeri Makassar memberikan banyak keringanan terkait uang UKT mahasiswa dari mulai potongan 50% hingga otongan 90% bahkan mahasiswa yang tersisa skripsi dibebaskan dari pembayaran. Namun tidak semua mahasiswa masuk

dalam kriteria persyaratan untuk mendapatkan beasiswa atau keringanan pembayaran UKT tersebut.

Kedua, Faktor Keluarga. Keharmonisan dalam suatu keluarga harusnya selalu dijaga, terutama untuk keluarga yang telah memiliki anak. Karena hubungan yang baik dalam suatu keluarga memiliki korelasi yang positif bagi anak dalam prestasi atau keberhasilan pada proses belajarnya. Begitu pula sebaliknya, jika keharmonisan suatu keluarga itu menurun maka prestasi siswa atau semangat dalam proses pembelajaran pun di khawatirkan akan menurun pula. Hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa sebagian mahasiswa merasa sangat tertekan dengan keadaan keluarga yaitu pertengkaran yang terjadi antara kedua orangtua. Mahasiswa tersebut memiliki ibu kandung yang menikah dengan seorang lelaki duda yang juga memiliki anak-anak yang sudah dewasa dan hidup di rumah yang dibelikan oleh ayah tirinya atas nama sang ibu. Setelah tinggal bersama beberapa lama terjadilah pertengkaran hebat setiap harinya sampai berbulan-bulan yang berujung pada saling melaporkan kepolisian atas tindak kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang berakhir pada perceraian. Setelah bercerai sang ibu kembali ke kampung halaman, sedangkan ayah tiri kembali ke keluarga besarnya, sementara yang bersangkutan masih tinggal di rumah pemberian ayah tirinya yang menuntut untuk mengambil kembali rumah tersebut. Prahara dalam keluarga itulah yang menjadikan yang bersangkutan merasa tertekan, kehilangan semangat belajar sehingga jarang masuk kuliah dan berdampak banyaknya matakuliah yang tidak dilulusi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa faktor keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab FBS UNM yang paling dominan adalah faktor internal. Faktor internal disebut sebagai faktor yang paling dominan karena faktor ini bersumber dari dalam diri mahasiswa, sekaligus faktor yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil bagi mahasiswa saat menempuh aktivitas perkuliahan.

Adapun yang termasuk faktor internal adalah pertama: Faktor Kurangnya Motivasi yaitu kurangnya semangat untuk melakukan aktivitas perkuliahan yang sedang dijalani, muncul rasa malas. Kedua: Faktor kurang minat untuk mengikuti perkuliahan yang menyebabkan timbulnya rasa bosan. Penyebab dari kurang minat ini adalah pilihan prodi yang tidak sesuai keinginan dan materi perkuliahan yang dianggap sangat mudah dan sudah diketahui oleh mahasiswa tersebut. Ketiga, Faktor sudah menikah ketika masih kuliah, karena beban tanggung jawab terhadap keluarga, mencari nafkah sehingga kuliahpun terbengkalai. Keempat, faktor terlambat KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan PPL (Program Pengalaman Lapangan) terutama mahasiswa yang bekerja atau memiliki kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan dalam waktu yang lama, kelima: faktor kesehatan. Yaitu mahasiswa yang memiliki penyakit kronis yang sering kambuh.

Faktor eksternal yang juga menjadi penyebab keterlambatan penyelesaian mahasiswa adalah pertama, faktor ekonomi yaitu ekonomi keluarga yang menurun sehingga tidak lagi mampu untuk membiayai kuliah, atau mahasiswa yang sudah mandiri dan tidak mendapatkan kiriman rutin dari keluarganya sehingga mengharuskannya bekerja. kedua, faktor keluarga, yaitu mahasiswa yang merasa tertekan oleh masalah pertengkaran kedua orangtuanya yang berujung pada perceraian.

Saran Bagi: 1) mahasiswa yang terlambat dalam penyelesaian studi, agar segera berkonsultasi ke dosen pembimbing akademik untuk mendapatkan arahan dan solusi supaya dapat segera menyelesaikan studinya. 2. Bagi keluarga, agar senantiasa memberi motivasi dan dorongan kepada anak-anaknya khususnya yang terlambat agar segera menyelesaikan studinya. 3. Bagi Prodi, agar segera mengidentifikasi mahasiswa yang terlambat dalam penyelesaian studinya untuk diberikan motivasi dan solusi atas masalah-masalah yang dihadapi. 4. Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat mengkaji faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa yang mungkin akan berbeda antara mahasiswa satu dengan yang lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UNM atas arahan dan bimbingannya selama proses kegiatan Penelitian berlangsung. Tak lupa pula diucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra UNM serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini. Terimakasih juga disampaikan kepada tim peneliti baik dari dosen ataupun mahasiswa yang telah aktif membantu penyelesaian penelitian ini, kepada semuanya diucapkan *syukran wa jazakumullah khairan*.

REFERENSI

- Alwasilah. 2006. *Kuantitatif*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya dan Pusat Studi Sunda.
- Bogdan Robert, dan Taylor, J Steven. 2001. *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- Fahriana Syamsuddin. (2017). *Keterlambatan Penyelesaian Masa Studi Studi Kasus Mahasiswa Pecinta Alam Di Universitas Negeri Makassar*. Jurnal Sosiologi, Vol. 4 (3), 36-42.
- Harun, Rochajat. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*. Bandung: Mandar Maju.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: GaungPersada Press.
- Muhibbin Syah. (2017). *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007
- Maltin, L. (2000). *The Great American Broadcast*. New York: Penguin Putnam.
- Slavin, R.E (1994). *Educational Psychology*. Boston: Allyn & Bacon.



SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2022

"Membangun Negeri dengan Inovasi tiada Henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat"

LP2M-Universitas Negeri Makassar

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.

Baharudin. 2018. *Teori belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineke Cipta.